

Analisis Pengelolaan Dana BOS terhadap Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar

**Raisa Ayu Luthfia¹, Diaz Putri Amelia², Monica Oktafianti³,
Patricia Bunga Juwita Galand⁴, Renata Nur Annisa⁵**

1,2,3,4,5 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus
Cibiru

e-mail: raisaayul@upi.edu

Abstrak

Petunjuk teknis Direktorat Sekolah Dasar tahun 2022 menetapkan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (Dana BOS) sebagai alokasi non-fisik untuk biaya operasional Sekolah Dasar (SD). Pada 2021, sekolah mendapatkan kewenangan penuh untuk menggunakan Dana BOS tanpa batasan, mendukung pembelian sarana dan kesejahteraan guru. Pengelolaan yang baik berdampak positif pada kualitas sarana. Tantangan termasuk potensi penyalahgunaan dana, memerlukan manajemen dan analisis berkala untuk memastikan tujuan peningkatan kualitas sarana dan prasarana SD tercapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan di SDIT Rocha Kabupaten Bandung. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Proses pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDIT ROCHA Kabupaten Bandung masih dalam tahap pengumpulan persyaratan karena sekolah baru. Kepala sekolah mengelola program ini sesuai petunjuk teknis pengelolaan Dana BOS, sementara dana Yayasan digunakan untuk keperluan harian. Faktor pendukung melibatkan dukungan dari Yayasan, pemerintah, dan rekan kerja, dengan peran penting kebijakan pemerintah dan sosialisasi dari dinas pendidikan.

Kata kunci: *Pengelolaan, Dana BOS, Sekolah Dasar*

Abstract

Technical guidelines The Primary School Directorate of 2022 establishes the Operational Assistance Fund of the Education Unit (BOS) as a non-physical allocation to the operational costs of the Elementary School (SD). By 2021, the school gained full authority to use the BOS Fund without restrictions, supporting the procurement of facilities and the well-being of teachers. Good management has a positive impact on the quality of assets. Challenges include potential misuse of funds, requiring regular management and analysis to ensure that the goals of improving the quality of SD facilities and facilities are achieved. This research uses a descriptive qualitative approach. This approach is used to describe the phenomena occurring in the field in depth and in detail. The research was carried out at SDIT Rocha district of Bandung. The subject of this research is the head of the school using data collection techniques such as observations and interviews. The implementation process of the School Operational Assistance Program (BOS) at the ROCHA SDIT in Bandung district is still in the process of collecting requirements due to the new school. The head of school manages the program in accordance with the technical guidelines of the management of the BOS Fund, while the Foundation funds are used for daily needs. Supporting factors involve support from the Foundation, the government, and partners, with government policy and the socialization of the education service playing an important role.

Keywords : *Management, BOS Fund, Elementary School*

PENDAHULUAN

Menurut Direktorat Sekolah Dasar dalam “Petunjuk teknis (juknis) mengenai pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan Tahun 2022” Dana BOS atau Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan yang selanjutnya disebut Dana BOSP adalah dana alokasi khusus non fisik untuk mendukung biaya operasional non personalia bagi Satuan Pendidikan. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar (SD) merupakan hal yang penting untuk mendukung tujuan program BOS yang efektif dan efisien. Dana BOS diatur oleh beberapa kebijakan, seperti Peraturan Menteri Keuangan (PMK). PMK No. 119/PMK.07/2022 dimana peraturan itu mengatur tentang Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik, Permendagri Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Dana BOS pada Pemerintah Daerah, Permendagri Nomor 27 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022, dan Permendikbud No. 2 Tahun 2022, tentang dana BOP PAUD, BOS dan BOP Pendidikan Kesetaraan. Penggunaan dana BOS didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS sekolah, dewan guru, serta komite sekolah. Pengelolaan dana BOS sudah dikatakan berhasil apabila sekolah sudah membuat laporan sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan dana BOS (Kaswandi, 2015).

Menurut Winaya dkk. (2022) pada tahun 2021 pengelolaan dana BOS berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2021 pemerintah memberikan kewenangan secara penuh kepada sekolah dalam mempergunakan dana BOS, karena tidak ada batasan penggunaan maka sekolah dapat menggunakan dana tersebut untuk membeli sarana penunjang hingga meningkatkan kesejahteraan guru. Pengelolaan dana BOS yang baik dapat berdampak positif terhadap kualitas sarana dan prasarana sekolah dasar. Dengan adanya dana yang dikelola secara transparan dan akuntabel, sekolah dapat memperbaiki dan memperbarui fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas olahraga. Selain itu, pengelolaan dana BOS yang efektif juga dapat memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Walaupun pemerintah telah memberikan hak penuh untuk pengelolaan dana BOS kepada pihak sekolah namun, sekolah harus mengelola dana tersebut untuk membantu kegiatan atau proses belajar mengajar dan tidak digunakan untuk kepentingan pribadi. Berdasarkan hal tersebut muncul terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan dana BOS yang dapat memengaruhi kualitas sarana dan prasarana sekolah dasar. Salah satunya adalah potensi terjadinya penyalahgunaan dana yang dapat menghambat peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Oleh karena itu, dana BOS perlu dikelola dengan baik untuk memastikan pengadaan kelengkapan fasilitas sekolah yang memadai, perbaikan, dan perawatan sarana prasarana yang mengalami penyusutan kualitas, dana BOS juga perlu dianalisis secara berkala berkala untuk memastikan bahwa dana tersebut benar-benar digunakan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah dasar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan di SDIT Rocha Kabupaten Bandung. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Untuk mengetahui proses pelaksanaan program bantuan operasional sekolah (BOS) di SDIT Rocha, Kabupaten Bandung, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa SDIT Rocha belum mendapatkan bantuan BOS karena sekolah ini masih tergolong baru dan persyaratannya belum lengkap. Sekolah ini menggunakan

dana yayasan untuk keperluan sehari-harinya. Berdasarkan hasil wawancara diatas menyangkut tentang pelaksanaan program bantuan operasional sekolah sedang di susun oleh pihak sekolah. Segala macam persyaratan masih dalam proses pengumpulan. Kepala sekolah sebagai pengelola program bantuan operasional dalam melaksanakan program tersebut selalu berpedoman terhadap petunjuk teknis tentang pengelolaan dana bantuan operasional sekolah, sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan dan tujuan.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah

Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung pelaksanaan program bantuan operasional sekolah (BOS) di SDIT Rocha, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan program BOS tidak lepas dari bantuan dan dukungan yayasan, pemerintah, dan rekan kerja. Faktor pendukung tersebut antara lain kebijakan pemerintah tentang petunjuk BOS, sosialisasi dari dinas pendidikan tentang pengelolaan BOS, dan dukungan dari yayasan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara diatas maka telah diperoleh informasi tentang faktor-faktor pendukung pelaksanaan program bantuan operasional sekolah yaitu; (1) kebijakan pemerintah tentang petunjuk pelaksanaan program bantuan operasional sekolah yang dimuat dalam JUKNIS pengelolaan dana BOS, adanya dukungan dari dinas pendidikan seperti memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan bantuan operasional sekolah serta akan siap memberikan pendampingan, dukungan dari para guru yang telah secara bersama-sama bekerja untuk mewujudkan tujuan sekolah, dan dukungan dari yayasan serta komite sekolah oleh guru dan para orang tua siswa/ tokoh masyarakat yang telah menyumbangkan ide-ide dan pikiran mereka untuk memajukan lembaga pendidikan ini sehingga tujuan-tujuan yang dicita-citakan dapat terwujud.

Faktor-faktor yang Mendukung Pelaksanaan Dana BOS

Program dana BOS memberikan bantuan dana untuk kegiatan operasional sekolah dalam jumlah yang cukup besar, khususnya keringanan biaya sumbangan bagi siswa yang kurang mampu. Oleh karena itu, program ini telah mengubah struktur pendanaan sekolah secara signifikan. Di satu sisi, besarnya dana yang diterima sangat membantu meringankan beban orang tua dan instansi pendidikan dalam pembiayaan sekolah. Dengan demikian diharapkan akan dapat memperbaiki dan meningkatkan kapasitas Yayasan di SDIT ROCHA. Adanya peran komite sekolah dan pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan dana BOS di sekolah terdiri dari kepala sekolah selaku penanggung jawab, anggota yaitu wakil kepala sekolah, bendahara, satu orang tenaga pendidik dan komite sekolah. Di mana kepala sekolah menunjuk guru/bendahara sekolah yang bertanggung jawab untuk mengelola dana BOS di tingkat sekolah. Sementara komite sekolah memantau penggunaan dana BOS yang dilakukan oleh kepala sekolah. Komite sekolah merupakan mitra sekolah yang berkedudukan dan berperan sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengawas, dan mediator penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan Kepmendiknas Nomor 044/U/202 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Komite sekolah terdiri dari unsur-unsur masyarakat, seperti dewan guru, tokoh masyarakat, dan orang tua/wali murid, dan pembentukannya harus dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat luas. Pengambilan keputusan bersama antara sekolah dan masyarakat dalam perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh sekolah.

Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan Dana BOS

Dalam pelaksanaan alokasi BOS di SDIT ROCHA juga terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat terlaksananya alokasi BOS tersebut. Manakala dikaji dari sudut pandang wewenang tugas, artinya siapa yang melaksanakan program-demi program mulai dari program penetapan alokasi BOS di tiap provinsi sampai dengan program penyaluran dan pemanfaatan dana ditingkat sekolah atau daerah. Dengan demikian dipahami bahwa, unsur atau orang yang melaksanakan program yang diduga merupakan faktor yang menyebabkan kebijakan program tidak efektif sebagaimana sasaran yang hendak dicapai, tentulah dari unsur

personil yang ada di daerah termasuk di dalamnya mulai dari Unsur Dinas di tingkat kabupaten/kota sampai dengan unsur pelaksana di lapangan yang dalam hal ini kepala sekolah beserta jajarannya. Pernyataan ini bukan hanya sekedar pernyataan yang sifatnya tendensius, melainkan dibuktikan oleh fakta yang diperoleh dari data yang ada. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari SD IT ROCHA terdapat beberapa faktor yang diduga menyebabkan program tidak berjalan secara efektif sebagaimana sasaran yang hendak dicapai, yakni:

1. Sosialisasi pelatihan, Guru sebagai peserta kegiatan sosialisasi pelatihan BOS di SDIT ROCHA mengalami ketidakpahaman yang cukup signifikan terutama bagi peserta yang sudah jelas nantinya ditugaskan sebagai personil yang dapat mensosialisasikan kebijakan program di lapangan, hanya sekitar 15,2% dari seluruh responden yang hanya mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh instruktur pada saat mengikuti pelatihan. Sebagian lainnya sekitar 66% yang hanya memahami sebagian dari materi yang disampaikan, sedangkan sisanya sekitar 18,4% dari peserta yang mengikuti pelatihan, sama sekali belum memahami materi yang disampaikan oleh instruktur pelatihan.
2. Sumber Daya Manusia (SDM), yang diharapkan sebagai ujung tombak pelaksanaan program kebijakan dalam rangka pelaksanaan pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah, SDM di SDIT ROCHA diyakini kurang memiliki kapasitas dan akuntabilitas kemampuan pada bidangnya yang meliputi: Latar belakang Pendidikan, Pengalaman kerja dan komitmen kerja. Pada hal kriteria-kriteria tersebut merupakan pondasi utama pada efektifitas mencapai sasaran keberhasilan kerja yang hendak dicapai.
3. Sarana dan Prasarana, merupakan suatu komponen utama dalam mendukung terlaksananya suatu kegiatan untuk mencapai efektifitas dan efisiensi hasil yang diharapkan. Namun kenyataan dari informasi data yang diperoleh, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT ROCHA selaku pelaksana BOS di daerah belum didukung sebagaimana petunjuk buku pelaksanaan kegiatan program BOS. Berdasarkan data yang diperoleh menginformasikan bahwa, hanya sekitar 13,7 % dari seluruh unsur pelaksanaan program di daerah yang sudah dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program kegiatan BOS, sedangkan sisanya sebesar 68,1% yang hanya sebagian memiliki ketersediaan sarana dan prasarana dan sisanya sebesar 18,2% belum sama sekali didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang terlaksananya proses kegiatan.
4. Administrasi Keuangan, yang dalam pelaksanaannya sangat dituntut suatu keahlian khusus dalam menangani bidang tersebut, walaupun persyaratan dari latar belakang pendidikan tidak terpenuhi, minimal dari segi latar belakang pengalaman dalam menjalankan administrasi.
5. Penyaluran Dana. Penyaluran dana yang seharusnya diharapkan mencapai 100% tepat waktu dan sasaran serta sesuai menurut prosedur yang direncanakan. Namun dalam kenyataan dalam pelaksanaan di SDIT ROCHA belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Sehingga dalam penggunaannya pun sudah dipastikan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

SIMPULAN

Proses Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDIT ROCHA Kabupaten Bandung sedang dalam tahap pengumpulan persyaratan, karena sekolah masih tergolong baru. Kepala sekolah mengelola program ini dengan mengikuti petunjuk teknis pengelolaan dana BOS. Namun, saat ini, sekolah menggunakan dana Yayasan untuk keperluan sehari-harinya. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah melibatkan bantuan dan dukungan Yayasan, pemerintah, rekan kerja, dan komite sekolah. Kebijakan pemerintah, sosialisasi dari dinas pendidikan, dan dukungan Yayasan menjadi faktor pendukung utama. Faktor Pendukung lain dalam Pelaksanaan Dana BOS melibatkan peran komite sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, tenaga pendidik, dan anggota komite. Komite sekolah berfungsi sebagai pengawas dan pendukung, dengan partisipasi guru, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa. Adapun faktor yang menjadi penghambat Pelaksanaan Dana BOS melibatkan kendala dalam sosialisasi pelatihan,

keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sarana dan prasarana, masalah administrasi keuangan, dan ketidaksesuaian penyaluran dana dengan rencana. Ketidakhahaman guru terkait sosialisasi pelatihan menjadi salah satu kendala utama, dan hanya sebagian kecil guru yang memahami materi pelatihan. Sumber daya manusia di SDIT ROCHA dianggap kurang memiliki kapasitas dan akuntabilitas dalam melaksanakan program BOS. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan program. Masalah administrasi keuangan juga menjadi hambatan, di mana keahlian khusus diperlukan untuk menangani administrasi, tetapi persyaratan latar belakang pendidikan belum terpenuhi. Penyaluran dana yang tidak tepat waktu dan sesuai prosedur juga menjadi masalah, sehingga penggunaan dana tidak sesuai dengan rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Danilwan, Y. (2009). Hambatan Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus di Provinsi Sumatera Utara). <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/download/177/168/345>.
- Kaswandi. (2015). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD Negeri 027.
- Latief, Majid, Abd., Jamil. (2015). *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Utilitas Vol. 1 No. 1 April 2015.
- Manurung, H. F., & Hidir, A. (n.d.). Pelaksanaan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pekanbaru: <https://jkip.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/2203/2169>.
- Sari, P., Masyitah, E., & Sari, E. P. (2021). Analisis Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDN 060864. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 3(1), 84-90.
- Solikhatun, Ismi. (2016). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Pada SMK Negeri 1 Yogyakarta). *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 5 Tahun 2016*.
- Sulhah, S. (2019). Perandan Fungsi Komite Sekolah dalam Pengelolaan Saranadan Prasarana di SD Negeri Kesaud Kasemen Serang.repository.uinbanten.ac.id.
- Susiani, K., Arnyana, I. B. P., & Suastra, W. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 173-182.
- Syamsir, Ahmad, M. A., & Nur, A. C. (n.d.). Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMP Negeri 3 Panca Rijang Kabupaten Sidrap. <http://eprints.unm.ac.id/11031/1/artikel.pdf>.
- Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 66-74. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/download/2201/2348>
- Winaya, I. M. A., Wijaya, P. E. P., Sudiarta, I. N., & Sutika, I. M. (2022). Analisis Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) Reguler dalam Program Merdeka Belajar. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 13(2), 133-144. <https://pdfs.semanticscholar.org/52d1/35f8e0583d78ff2dc13aee64f8ece39957aa.pdf>